

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Slameto (2015:2) mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun belajar menurut Sardiman (2011:20), yaitu “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Dalam Djamarah (2011:13) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Winkel dalam Purwanto (2017:39), berpendapat bahwa “belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses kegiatan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:42-49) ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang berarti sebagai suatu usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, (Sardiman 2011:73). Adapun pengertian motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:81), yaitu “kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan”.

Sejalan dengan pendapat di atas Mc.Donald dalam Djamarah (2011:148) berpendapat bahwa, “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Adapun arti motivasi menurut Susanti (2019:4), yaitu “sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk seseorang menggapai tujuannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kekuatan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan yang menggerakkan seseorang itu untuk masuk dalam sebuah proses sampai pada pencapaian tujuannya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Setiap orang yang hidup memiliki keinginan, tujuan yang ingin dicapai, harapan yang ingin diwujudkan, dan hal-hal tersebut membawa seseorang untuk memiliki motivasi sehingga mencapai tujuan mereka. Menurut Susanti (2019:69), “motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar”. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadi stimulus dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti setiap aktivitas, tugas dan bahkan tes yang diberikan sebagai evaluasi

hasil belajar mereka. Adapun motivasi menurut Sardiman (2011:75) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Uno (2016:23), yaitu “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Macam-Macam Motivasi

Pada setiap orang motivasi dapat menjadi energi dalam berusaha dan berupaya sehingga memiliki keuletan, kegigihan dan kerja keras dalam menggapai hasil yang diinginkan. Motivasi yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam-macam motivasi menurut Sardiman (2011:86) yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu sebagai berikut:
 - a) Motif-motif bawaan, artinya motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu tanpa dipelajari.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, artinya motif yang timbul karena dipelajari.. motif-motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.
- 2) Motivasi menurut pembagian Woodward dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis. Misalnya, kebutuhan untuk minum, makan bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat, yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
 - c) Motif-motif objektif, yaitu motif yang muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
Yang termasuk motivasi jasmani yaitu refleksi, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah yaitu kemauan. kemauan ini akan timbul dalam beberapa momen, seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.
- 4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.
 - a) Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang yang sedang belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Menurut Uno (2016:27) ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar, antara lain: “1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketekunan belajar”.

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2011:157), yaitu “1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan 3) motivasi sebagai pengarah perbuatan”. Sejalan dengan pendapat di atas Sardiman (2011:85) lebih memperdalam fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat tersebut.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2015:85), motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Bagi guru pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk 'unjuk kerja' rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

e. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan Siswa
Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi Jiwa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
Kondisi lingkungan siswa yang sehat, aman, tenteram, tertib, dan indah akan membuat semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa
Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Seperti: (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar, (iii) membina belajar tertib pergaulan, (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah, dan (v) mendidik cinta belajar.

f. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Menurut Djamarah (2011:159-168), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi Angka, artinya sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.
- 2) Hadiah, artinya memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata.
- 3) Kompetensi, artinya persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- 4) *Ego-Involvement*, artinya menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

- 5) Memberi Ulangan
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar, asalkan dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- 6) Mengetahui Hasil,
Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau caturwulan berikutnya.
- 7) Pujian, artinya bentuk bantuan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- 8) Hukuman.
Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang medidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.
- 9) Hasrat untuk Belajar, artinya ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar serta pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- 10) Minat, artinya kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- 11) Tujuan yang Diakui.
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman (2011:92-95) yaitu:

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Memberi Angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Keterlibatan
- 5) Memberi Ulangan
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk Belajar
- 9) Minat
- 10) Tujuan yang Diakui

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut beberapa ahli yaitu

1. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:101-107), upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar
Guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hirakir.
- b) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing belajar, harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan-hambatan belajar yang dialaminya, memelihara minat dan semangat belajar siswa, serta merangsang siswa dengan memberi penguatan rasa percaya diri bahwa dia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

- c) Optimalisasi Pemanfaatan pengalaman dan Kemampuan Siswa
Guru sebagai penggerak perjalanan belajar siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa.
- d) Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar
Guru sebagai pendidik anak bangsa berpeluang merekayasa dan mendidik kan cita-cita bangsa. Mendidik kan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya memberantas kebodohan masyarakat.

2. Menurut Djamarah (2011:168-170), upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menggairahkan Anak Didik
Artinya guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.
- b) Memberikan Harapan Realistis
Artinya guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu.
- c) Memberikan Intensif
Artinya, bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang dan sebagainya) atas keberhasilan nya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- d) Mengarahkan Perilaku Anak Didik
Artinya guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

3. Menurut Uno (2016:34-37), teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Pernyataan penghargaan secara verbal
- b) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan
- c) Menimbulkan rasa ingin tahu
- d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- g) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i) Menggunakan simulasi dan permainan
- j) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran nya di depan umum
- k) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- l) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- m) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n) Memperpadu kan motif-motif yang kuat
- o) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p) Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

- r) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- s) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t) Memberikan contoh yang positif

h. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016:23) dapat di klasifikasi kan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011:83), yaitu

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.3 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sagala dan Siregar (2021:11), adalah “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sejalan dengan pendapat diatas Ayu (2017:3), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, yang kemudian hasil itu digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran”.

Adapun Dimiyati dan Mudjiono (2015:3-4) yang berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar menurut Purwanto (2017:46), yaitu” pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang ditunjukkan melalui nilai tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah (2011:176-202) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Lingkungan
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Seperti:
 - a) Lingkungan alami, artinya lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar nya.
 - b) Lingkungan sosial budaya, anak didik sebagai makhluk hidup yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu dengan yang lainnya.
- 2) Faktor Instrumental
 - a) Kurikulum
 - b) Program
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru
- 3) Kondisi Fisiologis
- 4) Kondisi Psikologis

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Motivasi
- e) Kemampuan kognitif

c. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017:48), “domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan”. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku, maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga domain ini akan lebih dalam dijelaskan berdasarkan pendapat Purwanto (2017:50-53), yaitu sebagai berikut:

- 1) Domain Hasil Belajar Kognitif
Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Kemampuan yang menimbulkan perilaku dalam domain kognitif meliputi enam tingkat yaitu hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Domain Hasil Belajar Afektif
Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Domain Hasil Belajar Psikomotorik
Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam tingkat yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

d. Tes Hasil Belajar

1. Pengertian

Menurut Purwanto (2017:66), “tes hasil belajar adalah tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa”. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yaitu sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa.

2. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017:67), tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a) Tes Formatif
Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.
- b) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester.

c) Tes Diagnostik

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

d) Tes Penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Bentuk Tes Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017:70), “tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan bentuk pertanyaannya yaitu dapat berbentuk objektif dan esai”. Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Sedangkan tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia.

4. Komponen Tes Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017:74) ada beberapa komponen dalam tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Perangkat soal, adalah keseluruhan butir pertanyaan atau pernyataan ,
- b) Petunjuk pengerjaan, artinya mendeskripsikan detail petunjuk yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal.
- c) Butir soal, artinya pertanyaan atau pernyataan yang menimbulkan situasi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.
- d) Pilihan, artinya pada soal objektif merupakan soal yang segala kemungkinan jawaban telah disediakan dan tugas peserta tes adalah memilih satu pilihan yang merupakan jawaban atas pertanyaan.
- e) Kunci jawaban, artinya pilihan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam soal.
- f) Pengecoh, artinya pilihan yang bukan merupakan kunci jawaban.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengukuran menggunakan tes hasil belajar dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, ujian tertulis atau analisis dokumen.

2.1.4 Pembelajaran Matematika

a. Pengertian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Menurut Atis, dkk (2021:312), “matematika adalah ilmu mengenai logika, bentuk, besaran, susunan, dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lain”. Menurut Sagala dan Siregar (2021:12) “Matematika merupakan disiplin ilmu yang sifatnya terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan hingga unsur yang terdefinisi dengan jelas dan matematika berkenaan dengan ide, struktur serta hubungannya diatur menurut urutan yang logis”.

Adapun pengertian matematika menurut Ayu (2017:2) yaitu “salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu diberikan kepada siswa dimulai dari jenjang pendidikan dasar”. Selain itu, menurut Kamarullah (2017:22), “matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal, yang hidup di alam tanpa batas sehingga disebut sebagai ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika tidak hanya agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin matematika (soal ulangan harian, ujian semester, ujian nasional, maupun ujian masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi). Namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamarullah (2017:29) yang menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2.2 Materi Penelitian

2.2.1 Kompetensi Dasar:

- 3.3 Menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks.
- 3.4 Menganalisis sifat-sifat determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3 .
- 4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan matriks dan operasinya.
- 4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3 .

2.2.2 Materi Penelitian: Matriks

A. Pengertian, Notasi, dan Ordo Suatu Matriks

1. Pengertian Matriks

Matriks adalah susunan beberapa bilangan yang di atur dalam baris dan kolom berbentuk persegi panjang. Matriks dicirikan dengan elemen-elemen penyusun yang diapit oleh tanda kurung siku [] atau tanda kurung biasa ().

2. Notasi dan Ordo Matriks

Ukuran sebuah matriks dinyatakan dalam satuan ordo, yaitu banyaknya baris dan kolom dalam matriks tersebut. Ordo merupakan karakteristik suatu matriks yang menjadi patokan dalam operasi-operasi antar matriks. Jika matriks A terdiri dari m baris dan n kolom, maka matriks itu berordo $m \times n$ dan dituliskan sebagai $A_{m \times n}$. Banyak elemen matriks A itu sama dengan $(m \times n)$ buah. Oleh karena itu matriks A yang berordo $m \times n$ dapat disajikan sebagai berikut.

$$A_{m \times n} = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{11} & a_{11} & \dots & a_{11} \\ a_{11} & a_{11} & a_{11} & \dots & a_{11} \\ a_{11} & a_{11} & a_{11} & \dots & a_{11} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{11} & a_{11} & a_{11} & \dots & a_{11} \end{bmatrix}$$

Baris ke-1
 Baris ke-2
 Baris ke-3
 Baris ke-m

Kolom ke-1 Kolom ke-2 Kolom ke-n

Elemen matriks yang terletak pada baris ke-i dan kolom ke-j dituliskan dengan a_{ij} .

B. Jenis – Jenis Matriks

1. Matriks Baris

Matriks yang hanya mempunyai satu baris saja disebut matriks baris. Ordo matriks baris ditulis $(1 \times n)$ dengan $n > 1$, dan bilangan asli.

Contoh: $A_{1 \times 2} = [2 \ 5]$

2. Matriks Kolom

Matriks yang hanya mempunyai satu kolom saja disebut matriks kolom. Ordo matriks kolom ditulis $(m \times n)$ dengan $m \geq 2$, dan bilangan Asli.

Contoh: $B_{3 \times 1} = \begin{bmatrix} 3 \\ 7 \\ 12 \end{bmatrix}$

3. Matriks Persegi Panjang

Matriks persegi panjang adalah matriks yang banyak barisnya tidak sama dengan banyak kolom nya. Matriks seperti ini memiliki ordo $m \times n$.

Contoh: $C_{3 \times 2} = \begin{bmatrix} 4 & 5 \\ 10 & 9 \\ 15 & 17 \end{bmatrix}$

4. Matriks Persegi

Matriks persegi adalah matriks yang mempunyai banyak baris dan kolom sama. Matriks ini memiliki ordo $n \times n$.

Contoh: $D_{2 \times 2} = \begin{bmatrix} 2 & 6 \\ 9 & 21 \end{bmatrix}$

5. Matriks Segitiga Atas

Matriks segitiga atas adalah matriks diagonal dimana elemen-elemen yang berada di atas diagonal utama minimal ada satu yang bukan nol, sedangkan semua elemen di bawah diagonal utama adalah nol.

6. Matriks Segitiga Bawah

Matriks segitiga bawah adalah matriks diagonal dimana elemen-elemen yang berada di bawah diagonal utama minimal ada satu yang bukan nol, sedangkan semua elemen di atas diagonal utama adalah nol.

7. Matriks Diagonal

Matriks diagonal adalah matriks dengan elemen-elemen pada diagonal utama minimal terdapat sebuah elemen yang bukan nol, sedangkan semua elemen di luar diagonal utama adalah nol.

Contoh:

$$A_{3 \times 3} = \begin{bmatrix} -2 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 3 \end{bmatrix}$$

8. Matriks Identitas

Matriks identitas adalah matriks diagonal dimana semua elemen pada diagonal utama adalah satu.

Contoh: $E_{2 \times 2} = \begin{pmatrix} 1 & 0 \\ 0 & 1 \end{pmatrix}$

9. Matriks Nol

Dikatakan sebagai matriks nol, apabila semua elemen atau unsurnya adalah nol.

Contoh: $F_{2 \times 2} = \begin{pmatrix} 0 & 0 \\ 0 & 0 \end{pmatrix}$

10. Transpos Matriks.

Transpos dari suatu matriks A ditulis A^T dapat dibentuk dengan cara menukarkan baris matriks A menjadi kolom matriks baru dan kolom

matriks A menjadi matriks baru.

Contoh:

$$G_{2 \times 2} = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}, \text{ maka } G^T = \begin{pmatrix} a & c \\ b & d \end{pmatrix}$$

C. Kesamaan Dua Matriks

Dua buah matriks A dan B dikatakan sama (ditulis $A=B$), jika dan hanya jika kedua matriks itu mempunyai ordo yang sama dan elemen-elemen yang letaknya sama. Karena menggunakan “jika dan hanya jika” maka pengertian ini berlaku menurut dua arah, yaitu:

1. Jika $A=B$ maka haruslah ordo kedua matriks itu sama, dan elemen-elemen yang letak sama.
2. Jika dua buah matriks mempunyai ordo yang sama, elemen-elemen yang letak juga sama maka $A=B$.

D. Operasi Aljabar pada Matriks

1. Penjumlahan Matriks

Jika A dan B dua buah matriks berordo sama maka jumlah matriks A dan B ditulis $A+B$ adalah sebuah matriks baru C yang diperoleh dengan menjumlahkan elemen-elemen matriks A dengan elemen-elemen B yang seletak.

2. Pengurangan Matriks

Pengurangan matriks A dengan matriks B adalah suatu matriks yang elemen-elemennya diperoleh dengan cara mengurangkan elemen matriks A dengan elemen matriks B yang besesuaian (seletak), atau dapat pula diartikan sebagai menjumlahkan matriks A dengan lawan negatif dari B, dituliskan: $A-B = A+(-B)$. Seperti halnya pada penjumlahan dua buah matriks, pengurangan dua buah matriks pun terdefinisi apabila ordo kedua matriks tersebut sama.

3. Perkalian Matriks dengan Bilangan Real

Jika k adalah suatu bilangan real, dan A adalah suatu matriks, maka kA adalah matriks yang diperoleh dengan mengalikan setiap elemen matriks A dengan k . Adapun sifat-sifat perkalian matriks dengan bilangan real adalah sebagai berikut.

Misalkan p,q dan r adalah bilangan real, serta A dan B matriks-matriks berordo m x n, maka:

- a. $(q + r)A = qA + rA$
- b. $r(A + B) = rA + rB$
- c. $p(qA) = (pq)A$

4. Perkalian Matriks

Proses operasi perkalian matriks, yaitu dengan mengalikan tiap elemen pada baris matriks sebelah kiri dengan kolom matriks sebelah kanan, lalu hasilnya dijumlahkan.

Jika matriks $A = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}$ dan $B = \begin{pmatrix} p & q \\ r & s \end{pmatrix}$, maka perkalian A dengan B dapat ditentukan dengan rumus persamaan berikut:

$$AB = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix} \begin{pmatrix} p & q \\ r & s \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} ap + br & aq + bs \\ cp + dr & cq + ds \end{pmatrix}$$

Syarat perkalian matriks adalah dua matriks A dan B dapat dikalikan, yaitu AB, jika banyak kolom matriks A sama dengan baris matriks B.

5. Invers dan Determinan Ordo 2 x 2

a. Invers Matriks

Jika A dan B adalah matriks persegi yang berordo sama dan $AB = BA = I$, maka A disebut invers B, ditulis $A = B^{-1}$, dan B disebut invers A, ditulis $B = A^{-1}$.

b. Determinan Matriks

Jika $A = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}$, maka $\det A = \begin{vmatrix} a & b \\ c & d \end{vmatrix} = ad - bc$

dan invers $A = \begin{pmatrix} a & b \\ c & d \end{pmatrix}$ adalah $A^{-1} = \frac{1}{ad-bc} \begin{pmatrix} d & -b \\ -c & a \end{pmatrix}$, dengan $\det A \neq 0$.

6. Determinan Matriks Ordo 3 x 3

Untuk menghitung determinan matriks ordo 3 x 3 dapat digunakan metode Sarrus sebagai berikut.

Jika $A = \begin{bmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{bmatrix}$, maka dengan menggunakan metode Sarrus

menjadi

$$\begin{aligned}
 \det A &= \begin{vmatrix} a_{11} & a_{12} & a_{13} \\ a_{21} & a_{22} & a_{23} \\ a_{31} & a_{32} & a_{33} \end{vmatrix} \\
 &= a_{11} \cdot a_{22} \cdot a_{33} + a_{12} \cdot a_{23} \cdot a_{31} + a_{13} \cdot a_{21} \cdot a_{32} - a_{31} \cdot a_{22} \cdot a_{13} - a_{32} \cdot \\
 &\quad a_{23} \cdot a_{11} - a_{33} \cdot a_{21} \cdot a_{12}
 \end{aligned}$$

2.3 Penelitian yang Relevan

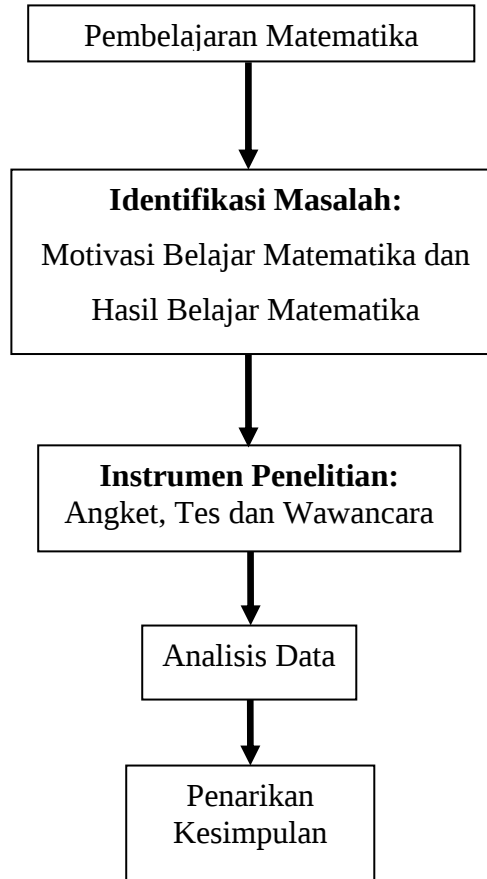
Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dan dijadikan bahan pembandingan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nasrah dan A. Muafiah (vol.3 No.2 , Hal.207-213, 2020) dengan judul penelitian, “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pencapaian hasil motivasi belajar dan hasil belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkannya.
2. Syachtiyani, W. R dan Trisnawati, N (Vol.2, No. 1, Hal.90-101, 2021) dengan judul penelitian, “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah data penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata sebesar 84,28% yang berarti motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat presentase sebesar 82,64% yang artinya hasil belajar siswa masuk ke dalam kategori hasil belajar yang baik.
3. Muhammad Fantriadi, dkk (Vol.3, No. 2, Hal.56-61, 2021), dengan judul penelitian : “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun di Masa Pandemi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa jurusan matematika terbagi menjadi empat kelompok yaitu, motivasi belajar sangat tinggi, motivasi belajar tinggi, motivasi belajar cukup dan motivasi belajar sangat rendah. Mayoritas mahasiswa jurusan pendidikan matematika memiliki motivasi belajar yang cukup. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar mereka adalah tempat belajar yang tenang dan sepi dan ketika akan ujian atau pada saat situasi tertentu. Selain hal itu, mayoritas mahasiswa mempunyai lingkungan sekitar rumah yang mendukung situasi belajar untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.
4. Sagala, T dan Siregar, N (Vol.1, No.1, Hal.9-18, 2021), dengan judul penelitian : “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa

yang Belajar Menggunakan *Google Classroom* pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemic *Covid-19* berada pada kategori baik dengan persentase 68,6% dan tiap indikator motivasi belajar tergolong dalam kategori baik. Sedangkan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang dengan persentase 71,36% dan tiap indikatornya juga berada pada kategori sedang.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar kerangka konseptual di atas, dijelaskan bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, didasari dari observasi proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah. Dari hasil tersebut ditemukan beberapa masalah yang terjadi yaitu, siswa tidak mampu belajar mandiri terutama pada saat dalam menyelesaikan soal-soal matematika, kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Masalah-masalah yang ditemukan juga relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada materi program linear di SMK Negeri 2 Lotu. Untuk memperoleh data dalam penelitian

ini, peneliti memberikan angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika kepada siswa, serta melakukan wawancara. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.